

---

## **PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ABK PADA MAHASISWA PRODI PLB FKIP UNINUS BANDUNG**

oleh :

**Ayi Najmul Hidayat & Kingking Mutaqien**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Nusantara, Bandung

### **ABSTRAK**

Penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh dosen PLB FKIP Uninus Bandung, terutama mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK karena bahan yang diajarkan dapat dihubungkan dengan nilai-nilai karakter. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran penerapan nilai-nilai karakter melalui mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK pada mahasiswa Prodi PLB FKIP Uninus Bandung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif sedangkan metodenya studi kasus. Respondennya adalah dosen dan mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan pedoman wawancara dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran dimulai, dosen memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter mahasiswa yang menunjang keberhasilan dalam hidupnya melalui tugas yang ditulis mahasiswa. Kemudian mengembangkannya pada pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh materi mata kuliah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Penerapan nilai-nilai karakter dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK. Setiap mahasiswa diberi kesempatan berkonsultasi untuk lebih mengembangkan nilai-nilai karakternya.

**Kata Kunci: Penerapan nilai-nilai karakter; Anak Berkebutuhan Khusus.**

### **Pendahuluan**

Penerapan nilai-nilai karakter pada mahasiswa Prodi PLB FKIP Uninus Bandung melalui pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh dosen matakuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK karena materinya dapat dihubungkan dengan nilai-nilai karakter. Penerapan nilai-nilai karakter ini, dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Culberston (Hidayat, 2011:1) mengemukakan bahwa:

Some characteristics of the management process of character education in an educational unit, which are: (1) integrate the values of the characters in the whole school

management activities; (2) Integrating the values of the characters in the overall school performance activity; (3) Integrating the value-character values to the performance of personnel activities; (4) Integrate the values of the characters on the overall activities of educational services; and (5) Integrating the values of characters in the whole learning activities.

Pendapat di atas, menegaskan perlunya memadukan nilai-nilai karakter pada kegiatan di kampus diantaranya adalah pembelajaran. Pembelajaran yang dapat menerapkan nilai-nilai karakter adalah pembelajaran yang lebih dulu di rencanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan cara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dapat dicontoh oleh mahasiswa. Mahasiswa pun akan berusaha secara maksimal dalam mengikuti kuliahnya, sangat berbeda bila dosen melakukan pembelajaran dengan kurang sungguh-sungguh. Kesungguhan dosen dalam mengajar akan dicontoh dan dijadikan sebagai nilai yang fundamental oleh mahasiswa. Kesungguhan dosen harus dimulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tauladan yang dilakukan dosen pada saat melaksanakan pembelajaran merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang tepat dan akan berpengaruh pada dosen sendiri dan pada mahasiswa. Dengan seringnya dosen melakukan penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, akan menjadi kebiasaan dosen dalam mengajar dan menjadi budaya dosen.

Dosen mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK seharusnya berupaya melakukan penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran secara sungguh-sungguh dan maksimal supaya berpengaruh pada mahasiswa. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, dosen perlu mengenal kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan berusaha mengkajinya agar jelas nilai-nilai karakter yang

tepat untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter karakter dalam pembelajaran harus sudah menjadi pekerjaan rutin dalam melakukan pembelajaran.

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai karakter (Mulya dan Jayadiputra, 2012:3). Selain itu dapat juga dilakukan dengan menerapkan kerja yang disiplin, profesional, tanggung jawab dan kualitas kerja (Mulya dan Hidayat, 2013: 2), pengembangan karakter melalui pembelajaran masih perlu ditingkatkan (Mulya dan Karwati, 2014:2). Pengembangan karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah terutama pembelajaran (Karwati dan Efendi, 2015:2), dan pengembangan karakter telah dilakukan melalui kegiatan berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Karwati dan Mulya, 2016:2).

Nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai yang berbentuk pemahaman individu dan menjadi budaya individu yang nampak dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari, yang dapat membedakan individu dari individu yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunarto (2004:22):

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu kebiasaan yang melekat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai yang sudah menjadi budaya individu yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama terlihat pada waktu individu berpikir, bersikap, berperasaan, berbicara, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Individu dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak memerlukan nilai-nilai karakter yang kuat sehingga dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan dalam hidupnya. Pengetahuan bermoral dalam sistem pengembangan

karakter menuntut transformasi pengetahuan dan proses peningkatan pemahaman kognitif, anak harus memiliki nilai moral yang tinggi dalam berbagai pengetahuan (Lickona dalam Hidayat, 2011:41). Kemudian Lickona (Hidayat, 2011:43) mengemukakan penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, yaitu:

- (1) Harus mensosialisasikan dan mengandung nilai-nilai etik yang dapat membentuk karakter;
- (2) Harus menjabarkan karakter secara komprehensif (mencakup pengetahuan, perasaan dan perilaku kebaikan);
- (3) Menggunakan pendekatan utuh, proaktif, efektif bagi perkembangan karakter dengan cara menjadikan guru sebagai teladan, disiplin sekolah, kurikulum proses pembelajaran. Manajemen kelas dan sekolah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.
- (4) Menciptakan suasana kasih sayang di sekolah dan menjadikan sekolah sebagai model yang damai dan harmonis;
- (5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalankan perbuatan yang baik;
- (6) Menyediakan kurikulum akademis yang bermakna dalam mendukung pengembangan karakter anak atau berbasis kompetensi;
- (7) Mendorong motivasi diri, kepemimpinan anak serta keterlibatan seluruh pengajar;
- (8) Melibatkan seluruh staf sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai mitra;
- (9) Menjalankan kepemimpinan moral dari pimpinan sekolah, dan guru serta pegawai di sekolah;
- (10) Melakukan kerja sama dengan orang tua anak dan masyarakat sekitarnya;
- (11) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengembangan karakter termasuk pada guru dan anak di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Mata Kuliah Pertumbuhan dan Perkembangan ABK, dosen yang mengajarnya harus menjadi tauladan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada waktu dosen mengajar dan menjadi figur mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak bingung mencari figur untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam hidupnya. Sebaiknya dosen berusaha memperbaiki secara terus-menerus untuk menjadi figur mahasiswanya, melalui pencarian pendekatan yang cocok menurut pendapat mahasiswa dan meminta masukan dari mahasiswa untuk memperbaiki penampilan dosen dalam melakukan pembelajaran

Pendekatan dan masukan untuk perbaikan penampilan dosen lebih tepat berasal dari pendapat mahasiswa, karena mahasiswa yang paling tahu dan merasakan serta melihat yang ditampilkan oleh dosen. Pendekatan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pendidikan nilai, yaitu: pendekatan penanaman nilai, perkembangan moral kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat (Superka dalam Hidayat, 2011:51). Pendekatan penanaman nilai adalah pendekatan yang umumnya menekankan pada penanaman nilai yang berkaitan dengan nilai sosial. Pendekatan perkembangan moral kognitif adalah pendekatan yang menekankan pada kemampuan individu untuk berpikir aktif berkaitan dengan masalah-masalah moral dan keputusan-keputusan moral.

Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan yang menekankan pada perkembangan kemampuan berpikir logis, melalui cara menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, dan lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan menekankan pada isi nilai. Sedangkan pendekatan yang terakhir adalah pendekatan pembelajaran berbuat yaitu pendekatan yang menekankan pada usaha untuk memberikan peluang yang banyak untuk melaksanakan berbagai tindakan berkaitan dengan moral dalam suatu group.

### **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodenya studi kasus, bertujuan untuk mengkaji masalah secara ilmiah tentang penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Mata Kuliah Pertumbuhan dan Perkembangan ABK pada mahasiswa Prodi PLB FKIP Uninus Bandung, serta untuk memperoleh strategi penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter mahasiswa prodi PLB.

Peneliti dalam penelitian ini tidak memberikan intervensi, hanya berusaha memahami cara bertindak, berpikir dan berperasaan serta penafsiran dosen dan mahasiswa terhadap lingkungannya, mengkaji dan memaknai suatu peristiwa yang berkaitan dengan dosen dan mahasiswa dalam situasi pembelajaran untuk memahami kondisi penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini menguraikan subjek penelitian secara keseluruhan, data aktual, mengidentifikasi masalah, diarahkan memahami tindakan subjek yang muncul sekarang ini, hasil penelitian digunakan pada masalah yang lingkupnya terbatas, prosesnya melalui pencarian, penyusunan, penganalisisan, penginterpretasian berkaitan dengan makna data dan perhitungan data, data diungkap melalui pedoman wawancara dan pedoman observasi.

### **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap pada penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan bermaksud mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah yang diteliti, menyusun desain, fokus penelitian dan sumber data. Kegiatan yang dilakukannya yaitu menyusun dan memperbaiki desain penelitian, menyusun dan merevisi instrumen, memperbanyak instrumen, mengenal pihak yang terkait dengan penelitian. Tahap kedua bermaksud memperoleh data melalui langkah-langkah pengumpulan data yang tepat, membina hubungan secara formal dan informal, sehingga terkondisikan adanya sikap saling percaya, dan mendapatkan data/informasi yang akurat. Untuk meyakinkan data akurat dilakukan melalui triangulasi pada partisipan penelitian. Data yang sudah diperoleh, diseleksi dan direduksi, ditentukan dan dimanfaatkan untuk mempertajam fokus masalah penelitian. Tahap terakhir adalah mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan, dengan melakukan member check. Untuk melaksanakan

kebenaran data maka perlu merekapitulasi data mentah yang dikumpulkan, menyusun hasil analisis, seleksi dan rangkuman data dalam bentuk gambaran hasil penelitian, merumuskan simpulan, dan menyusun laporan penelitian secara keseluruhan.

### **Subjek dan Teknik Pengumpulan Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa, sedangkan Teknik pengumpulan datanya adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) memahami prinsip hidup mahasiswa dengan memberikan tugas kepada mahasiswa agar menuliskan nilai-nilai yang kuat dan menunjang keberhasilan melakukan suatu kegiatan; (2) merencanakan penerapan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan melalui pembelajaran mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK; (3) melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter melalui penjelasan materi kuliah dilengkapi contoh yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter; (4) memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berkonsultasi; (5) mengevaluasi perubahan cara berpikir, bertindak dan berperasaan pada waktu pembelajaran melalui observasi.

Sebelum menerapkan nilai-nilai karakter dosen sebaiknya memahami prinsip hidup mahasiswa dengan memberikan tugas kepada mahasiswa agar menuliskan nilai-nilai yang kuat dan menunjang keberhasilan melakukan suatu kegiatan. Memahami nilai-nilai yang menjadi prinsip hidup manusia sedikit sulit untuk diungkap secara lengkap satu orang bergiliran di depan kelas. Tetapi akan lebih mudah apabila diungkap secara tertulis dengan tulisan yang rapih, jelas dan tidak dibatasi banyak lembarannya. Namun perlu dijelaskan dulu tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan arahkan agar mahasiswa tidak merasa sulit menulisnya bila perlu diberi penjelasan, tugas itu dijilid satu kelas satu jilid, supaya ukuran huruf dan ukuran kertas, dan lain-lain sama, maka perlu ditentukan

oleh dosen. Sudah terkumpul dikelompokkan, dan dianalisis, sehingga dapat dipetakan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip mahasiswa dalam kelas tersebut tergambar. Apabila telah tergambar akan mempermudah untuk dosen dalam mengembangkannya baik di kelas maupun di luar kelas termasuk dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Merencanakan penerapan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan melalui pembelajaran mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK. Dosen berusaha menghubungkan nilai-nilai yang menjadi prinsip mahasiswa dalam hidupnya dengan materi mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK meskipun tidak sama tapi kemungkinan ada yang sama, sehingga perlu diranking, dan disusun dari yang banyak sampai yang sedikit. Dengan demikian akan jelas nilai-nilai karakter mana yang tepat untuk dikembangkan.

Dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter melalui penjelasan materi kuliah dilengkapi contoh yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. Maksudnya dalam menjelaskan materi pembelajaran biasanya perlu contoh, contoh itu sebaiknya dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip mahasiswa. Dosen dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter ini harus selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan mahasiswa, dengan harapan dapat menjadi tauladan dan figur mahasiswa.

Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berkonsultasi, maksudnya apabila ada mahasiswa yang memiliki masalah berkaitan dengan nilai-nilai karakter, sebaiknya dosen selalu siap dan memberikan kesempatan untuk berkonsultasi meskipun dosen memiliki kesibukan. Dengan adanya mahasiswa yang mau berkonsultasi berarti mahasiswa itu dapat diperkirakan memiliki masalah yang perlu bantuan dosen dan mahasiswa yakin serta percaya dengan bantuan dosen masalahnya akan terselesaikan. Oleh karena itu, dosen memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter



melalui pembelajaran dan kemungkinan akan efektif apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus. Dengan memberi kesempatan untuk berkonsultasi dan mahasiswanya berkonsultasi, berarti kesempatan bagi dosen untuk mengungkap masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, mengungkap keunggulan prinsip yang dipegangnya dan merupakan kesempatan untuk mengembangkan dan memvalidasi yang diungkapkan oleh mahasiswa.

Dalam melakukan evaluasi penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, dosen sebaiknya mengamati perubahan cara berpikir, bertindak dan berperasaan pada waktu pembelajaran, maksudnya setelah direncanakan dan dilaksanakan penerapan nilai-nilai karakter harus dievaluasi sejauhmana perubahan yang terjadi pada mahasiswa. Untuk itu, dosen dapat mengamati waktu proses pembelajaran atau memanggilnya untuk berkonsultasi, bisa dilakukan dengan individual atau kelompok. Bisa dilakukan di kelas atau di ruangan khusus konsultasi.

### **Kesimpulan**

Simpulan hasil penelitian ini, adalah: (1) sebelum mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, sebaiknya dosen dapat memahami karakteristik nilai-nilai yang menjadi prinsip dalam hidup mahasiswa; (2) menyusun rencana perencanaan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan melalui pembelajaran; (3) menerapkan nilai-nilai karakter melalui penjelasan materi dengan menggunakan contoh yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip hidupnya; (4) memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi pada mahasiswa; (5) melakukan evaluasi penerapan nilai-nilai karakter melalui observasi dikelas atau wawancara secara individu atau kelompok di luar kelas.

### Daftar Pustaka

- Culberston. (1982). *Character education: Teaching values for life*. Chicago: Science Research Associates. Inc.
- Gunarto. (2004). *Implementasi pendidikan budi pekerti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. S. (2011). *Manajemen sekolah berbasis karakter*. Disertasi. Bandung. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak diterbitkan.
- Lickona, S. & Lewis. (2003). *Moral education: character, community, and ideals*. Philadelphia: Temple University Press.
- Mulya, D. B. & Jayadiputra, Eka. (2012). *Pengelolaan sosial budaya sSekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Laporan Akhir Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Mulya, D. B. & Hidayat, A. N. (2013). *Pengelolaan sosial budaya sekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di SMKN 4 Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. Laporan Akhir Tahun Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Mulya, D.B. & Karwati, E. (2014). *Pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di MAN 1 Cililin Kabupaten Bandung Barat*. Laporan Akhir Tahun Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Karwati, E. & Efendi, G. Y. (2015). *Pengembangan karakter siswa melalui pengelolaan iklim sosial budaya sekolah (PKSMPISBS) di SMPN 2 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*. Laporan Tahun Terakhir Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Superka, D.P. (2006). *A Typology of valuing theories and values education approaches*. Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley.